



Peran Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Pemahaman Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar Berbasis SDGs (Pendidikan Berkualitas)

Priyono Tri Febrianto^{1)*}, Mei Ika Ramawati²⁾, Luluk Mauliddiyah³⁾, Indahsari⁴⁾, Yasmin Mumtaz Tsabitah¹⁾

¹⁾Universitas Trunodjoyo Madura

*Correspondence: priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan berdampak luas terhadap kehidupan, termasuk pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidikan yang mampu membekali siswa dengan pemahaman global serta karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menanamkan pemahaman globalisasi berbasis Sustainable Development Goals (SDGs). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta membentuk karakter siswa agar mampu menyikapi globalisasi secara bijak. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan integrasi nilai-nilai SDGs, khususnya pada aspek afektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis teknologi serta peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, pembelajaran IPS diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki wawasan global tanpa kehilangan identitas dan nilai budaya bangsa.

Kata kunci: Pembelajaran IPS; Globalisasi; SDGs

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Globalisasi adalah sebuah proses penyatuan global yang mempercepat pertukaran informasi, pergerakan manusia, serta interaksi sosial antarnegara sehingga menimbulkan perubahan yang signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat (Mas'ud et al., 2025). Konsep globalisasi bisa dianggap sebagai sebuah gerbang besar yang membuka jalan untuk berinteraksi dengan berbagai negara serta dunia lain. Globalisasi memainkan peran penting dalam eksistensi umat manusia, membawa serta tantangan dan keuntungan dalam perjalanan mereka (Immanuel & Pannindriya, 2020). Pengaruh globalisasi menyentuh semua aspek kehidupan manusia. Ia membawa dampak positif dan negatif. Tidaklah aneh bahwa globalisasi dapat menciptakan berbagai fenomena dan peristiwa yang baru yang perlu segera dikelola untuk mengubah dampak buruk menjadi hal yang bermanfaat, bukan yang merugikan kehidupan manusia (Situmorang et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh D. N. Putri, (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang krusial dalam memperkuat identitas nasional dan menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa, khususnya ketika dibayangkan pada globalisasi. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa melalui pendidikan IPS, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat menginternalkan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, kesadaran akan sejarah, dan rasa bangga terhadap identitas bangsa. Selain itu, pendidikan IPS juga memberikan kontribusi pada kemampuan siswa untuk menyaring pengaruh budaya asing agar tetap menjaga jati diri bangsa. Penelitian ini sangat relevan dengan kajian yang ada, karena keduanya menilai pendidikan IPS sebagai alat yang vital dalam menghadapi tantangan globalisasi bagi para siswa di tingkat dasar. Selain itu, fokus pada pembentukan karakter dan kesadaran siswa yang mencerminkan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada aspek pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya mengedepankan peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai, sikap, dan karakter siswa agar dapat memahami dan menanggapi globalisasi dengan bijaksana.

Kualitas pembelajaran di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara maju karena belum mencapai standar mutu yang optimal dan tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai (Kadi dkk., 2017 dalam Safitri et al., 2022). Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta faktor sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga diperlukan pemerataan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, terutama untuk mengatasi ketertinggalan di daerah terpencil dibandingkan perkotaan. Sementara itu, menurut Muslim (2021) dalam Safitri et al., (2022) strategi SDGs pada tujuan ke-4 mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perluasan akses pendidikan yang terjangkau dan berkualitas, kesetaraan gender, peningkatan fasilitas dan kualitas guru, layanan pendidikan khusus, serta penguatan pendidikan karakter guna mengurangi kesenjangan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang timbul akibat arus globalisasi, diperlukan upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu langkah yang dilakukan secara global adalah melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi agenda pembangunan bagi negara maju maupun negara berkembang. Salah satu fokus utama dalam SDGs adalah peningkatan kualitas pendidikan, karena pendidikan dipandang sebagai faktor kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Selain itu, menurut (Pramesti & Nugraheni, 2024) tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) juga diarahkan agar dapat memenuhi tuntutan generasi masa kini tanpa merugikan potensi generasi yang akan datang, sambil tetap memperhatikan batasan sumber daya yang ada di bumi. Dalam kehidupan manusia, pendidikan mengambil posisi yang sangat esensial karena melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan cara berpikir, sikap, karakter, kemampuan berbahasa, dan keterampilan yang mendukung partisipasinya dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan seseorang sangat memengaruhi peran yang dapat dijalankan dalam lingkungan sosialnya. Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya yang dilakukan secara terencana, sadar, dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan tiap individu. Dengan pendidikan, setiap orang dapat mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk terlibat dalam masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Pratomo, dkk dalam (Nasrullah et al., 2025).

Di zaman yang terhubung ini, sangat krusial untuk memperkenalkan pentingnya globalisasi sejak tingkat dasar. Anak-anak perlu mendapatkan pengetahuan tidak hanya mengenai lingkungan sekitar mereka, tetapi juga tentang dunia yang lebih luas. Melalui pendekatan yang menyatukan nilai-nilai lokal dengan wawasan global, mereka bisa memahami perbedaan, berkolaborasi, dan berpikir secara kritis. Di tengah kuatnya pengaruh globalisasi, terutama dari budaya Barat, Indonesia mesti mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan siap bersaing (Argiarta et al., 2025). Inilah sebabnya pendidikan global sejak tingkat dasar sangat penting. Dengan pendidikan ini, siswa tidak hanya mempelajari tentang dunia, tetapi juga mengembangkan karakter mereka, dilatih untuk berpikir kritis, dikenalkan pada cara komunikasi yang efektif, dan diajarkan untuk bekerjasama dengan orang lain semua ini adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi dunia yang terus mengalami perubahan.

Pendidikan global merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa mereka hidup dalam masyarakat dunia yang saling terhubung, sehingga penting bagi siswa memahami kondisi dan sistem global (Sumaatmadja dan Wihardit, 1999). Dalam konteks ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan memperluas wawasan budaya, menumbuhkan sikap terbuka, toleransi, serta kemampuan komunikasi antarbudaya yang efektif (Ali et al., 2024; Kurdi, 2023). Di sekolah dasar, pembelajaran IPS penting untuk mengenalkan fenomena globalisasi serta membentuk karakter siswa agar tetap memiliki semangat kebangsaan dan mampu bersikap bijak terhadap pengaruh global (Pertiwi & Ningsih, 2025).

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penggunaan metode tradisional yang membuat siswa pasif serta kesulitan memahami konsep abstrak (Agusta et al., 2025). Selain itu, keterbatasan media, fasilitas, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi multidisipliner juga menghambat pemahaman siswa terhadap globalisasi (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru agar materi dapat disampaikan secara lebih kontekstual dan bermakna. Sejalan dengan tujuan pendidikan berkualitas dalam SDGs, pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter global. Novelty penelitian ini terletak pada penguatan peran IPS berbasis SDGs dalam menanamkan pemahaman globalisasi sejak sekolah dasar sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis deskriptif. Studi literatur merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Ujang Jamaludin & Sarni, 2023). Menurut Sarwono (2006) dalam (Munib & Wulandari, 2021), studi literatur merupakan kegiatan pengkajian data yang bersumber dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh landasan teori yang kuat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Studi literatur juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber tertulis tanpa melakukan penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh jurnal nasional, artikel ilmiah, serta skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, dengan rentang waktu publikasi mulai tahun 2021 hingga sekarang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan tema yang relevan, penelaahan isi dari setiap sumber, serta penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar konsep yang ditemukan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan sosial dibangun melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) serta berpikir kritis siswa di era globalisasi, meskipun pemanfaatan media digital dalam proses pembelajarannya masih belum optimal (Ekaprasetya, 2022). Padahal, teknologi digital menyimpan potensi besar dalam memperkuat pembentukan karakter dan sikap nasionalisme siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Silalaban et al., (2024) yang menyatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi yang kritis, berkarakter, memiliki wawasan kebhinekaan global, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat tanpa kehilangan identitas sebagai bangsa Indonesia. Melalui proses pembelajaran yang sistematis, terpadu, dan komprehensif, IPS berupaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan analisis terhadap fenomena sosial, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa agar mampu berinteraksi secara efektif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Siregar et al., 2024).

Ketiga penelitian yang dikaji (Ekawati et al., 2025; Firdaus & Nugraheni, 2024; Rejeki, 2025) sama-sama menekankan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kesadaran sosial siswa, meskipun masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Penelitian Ekawati et al. (2025) lebih berfokus pada keterkaitan IPS dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sehingga bersifat konseptual dan mengarah pada perspektif global, sedangkan Firdaus & Nugraheni (2024) menitikberatkan pada aspek penerapan melalui penguatan empati dan keterlibatan siswa dalam menyikapi berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan. Di sisi lain, Rejeki (2025) memandang pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dengan menekankan pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas sekolah, sehingga lebih kontekstual dan berorientasi pada proses berkelanjutan. Walaupun ketiga penelitian tersebut saling melengkapi dari segi gagasan, implementasi, dan budaya sekolah, masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat dikritisi, seperti kurangnya keterpaduan antara konsep dan praktik pembelajaran, minimnya pembahasan mengenai kendala nyata di lapangan, serta belum optimalnya penjelasan terkait evaluasi keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa, sehingga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh dan aplikatif di tingkat sekolah dasar.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS tidak dapat dilepaskan dari pengaruh globalisasi yang terus berkembang di era digital. Globalisasi memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap proses pembelajaran. Dari sisi positif, globalisasi mempermudah siswa dalam mengakses informasi melalui internet. Siswa tidak hanya bergantung pada buku pelajaran, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti video, artikel, dan media interaktif lainnya. Hal ini dapat memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi dan media digital, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan. Globalisasi dapat menciptakan ketergantungan pada teknologi dan internet, yang dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar serta membangkitkan semangat mengajar guru jika tidak digunakan

dengan bijak (Dari et al., 2025). Kemudahan akses internet berpotensi membuat siswa terpapar konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan sehingga siswa menjadi kurang fokus dalam belajar. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta melemahnya kemampuan berpikir kritis apabila siswa hanya menerima informasi tanpa mengolahnya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi agar tetap memberikan manfaat bagi proses pembelajaran IPS (Ananda et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, diperlukan penerapan pendekatan dan strategi yang inovatif serta bervariasi agar mampu meningkatkan keterlibatan siswa. (Khairina, 2022) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang krusial, karena penggunaan metode yang bersifat monoton dapat menyebabkan siswa kurang aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah brainstorming, karena metode ini mendorong siswa untuk berani menyampaikan ide, pendapat, serta pengalaman mereka selama pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan brainstorming, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat dalam diskusi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Sejalan dengan hal tersebut, (RimahDani et al., 2023) menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dengan memadukan beberapa pendekatan, seperti ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, maupun kerja kelompok, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, (Asdevi et al., 2026) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti multimedia interaktif, permainan edukatif, platform digital, serta augmented reality, dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini menjadi semakin relevan terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan budaya lokal, karena tidak hanya membantu memperdalam pemahaman, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap sosial serta mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, penerapan nilai-nilai SDGs dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih lebih banyak menitikberatkan pada ranah kognitif atau sebatas pemahaman konsep (Ekawati et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat (Tsabita et al., 2026) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian fakta sejarah serta struktur sosial yang bersifat formal, sementara pengembangan aspek afektif, seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial, belum diintegrasikan secara maksimal melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Di samping itu, efektivitas pembelajaran IPS juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan, antara lain rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan media dan sarana pendukung, waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya ketersediaan bahan ajar, rendahnya partisipasi aktif siswa, serta tingginya beban administratif yang harus ditanggung guru (Ramadhani et al., 2024). Kondisi ini berimplikasi tidak hanya pada rendahnya tercapainya tujuan belajar dalam ranah kognitif, namun juga berdampak pada aspek perkembangan afektif dan sosial siswa. Hal ini membuat siswa berisiko mengembangkan sudut pandang yang sempit, dengan sikap yang etnosentris atau berkecenderungan, yang memungkinkan timbulnya prasangka, diskriminasi, dan bahkan konflik sosial di masa mendatang Wihardit, 2002 dalam (Marlin et al., 2026). Oleh karena itu, berbagai kendala dalam pembelajaran IPS yang menjadi fokus pada SDGs tidak hanya mempengaruhi efektivitas proses belajar, tetapi juga mempengaruhi pembangunan karakter serta sikap sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menyeluruh, kontekstual, dan melibatkan partisipasi agar nilai-nilai SDGs dapat diinternalisasikan dengan maksimal dalam diri siswa.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa yang merupakan generasi digital, penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-book, flipbook, *augmented reality*, dan *virtual reality* (N. A. Putri & Ginanjar, 2025). Di samping itu, (Jamal, R., Ikhval, A. A., Nisa, N. A., Qulbi, S. H., & Arifin, 2024) menyatakan bahwa penggunaan media digital yang dirancang sesuai konteks bukan hanya mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, baik media pembelajaran digital maupun yang lebih tradisional tetap bisa memasukkan nilai-nilai lokal dan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa apabila disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, termasuk melalui permainan tematik berbasis IPS, dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, berarti, dan berpusat pada siswa (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman globalisasi sekaligus membentuk karakter, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Globalisasi sebagai fenomena yang tidak terhindarkan menuntut siswa untuk mampu menyaring berbagai pengaruh global tanpa kehilangan identitas dan nilai budaya bangsa. Dalam konteks SDGs, khususnya tujuan pendidikan berkualitas, pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa. Namun, implementasi pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dan integrasi nilai-nilai SDGs secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara optimal dapat menghasilkan generasi yang memiliki wawasan global, berpikir kritis, berkarakter kuat, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ali, A., Fenica, S. D., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global The Role Of Social Science In Global Education. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1551–1560. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10676>
- Ananda, P., Fadilla, S., Annisak, F., & Rahmadani, A. (2023). Dampak Globalisasi terhadap Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Desa Sambirejo Timur. *Jurnal Pendidikan ...*, 7(1), 32311–32317. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12279>
- Argiarta, A., Anggraini, L., Jannah, Z., Damayanti, Y., & Risdalina. (2025). Pendidikan Global Di SD : Mengatasi Tantangan Lokal Dengan Pendekatan Internasional. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 4895–4906. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.19817>
- Asdevi, A. P., Apriliani, F., Zanuba, T. F., Wahyuningsih, Y., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., & Indonesia, U. P. (2026). *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia INTEGRASI MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS* *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026*, Hal 47 - 58. 6, 47–58.
- Ekaprasetya, S. N. A. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987–3992. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3487%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3487/2970>
- Ekawati, D., Surya Adnyani, N. L., Sintya Wahyu Widyantari, N. P., & Susiani, K. (2025). Mengintegrasikan perspektif SDGs (tujuan pembangunan berkelanjutan) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 56–61. <https://doi.org/10.29210/025727jpci0005>
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788–1798. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3623>
- Firmansyah, R. K. F. A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.279>
- Immanuel, G., & Pannindriya, S. T. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Berpakaian Generasi Z Bali. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 1(2), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.37535/103001220204>
- Jamal, R., Ikhval, A. A., Nisa, N. A., Qulbi, S. H., & Arifin, M. U. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Digital Dalam Pendidikan IPS Di Era 4.0. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jig.v3i2.280>

- Khairina, A. F. (2022). ISSN : 2684-9216 *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT) Volume 04 , No 01 , Juni 2022 p . 94-103* PENGARUH MODEL BRAINSTORMING BERBANTU VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA GLOBALISASI DI KELAS VI SDN NO 105361 LUBUK CEMARA U. 04(01), 94–103.
- Nasrullah, A., Fitriani, N., Maimunah, S., Nindia, S., & Haris, M. (2025). PENERAPAN EDUKASI SUISTANABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN SISWA SDN BA ' ENGAS 1 PENERAPAN EDUKASI SUISTANABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN SISWA SDN BA ' ENGAS 1. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v3i1.1533>
- Pertiwi, H., & Ningsih, T. (2025). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di Era Globalisasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Pasiraman Kidul. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5740>
- Pramesti, C. A., & Nugraheni, N. (2024). Urgensi dan Capaian SDGs Bidang Pendidikan untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 151–155. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.990>
- Priharsari, D. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DI BIDANG SISTEM INFORMASI DAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW IN INFORMATION SYSTEMS AND COMPUTER ENGINEERING : A GUIDELINE. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 9(2), 263–268. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202293884>
- Putri, N. A., & Ginanjar, A. (2025). Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS melalui Penggunaan Media Inovatif Pada MGMP IPS di Kabupaten Kudus. *Jurnal Harmony*, 10(1), 63–68. <https://journal.unnes.ac.id/journals/harmony/index>
- Ramadhani, P., Utami, A. S., Nazari, N. P., Nopitasari, Alfiana, R., Susanti, Khoirunnisa, & Sofwan, M. (2024). MENGENAL KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2, 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24101>
- Rejeki, S. K. (2025). Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Abad 21. *JOURNAL OF LITERATURE REVIEW*, 1(2), 588–593. <https://doi.org/doi.org/10.63822/mq8yey53>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). UPAYA GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEDIA SEDERHANA Neca. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2, 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25020>
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Serna, W. Y., Johannes, D. N. Y., Teol, M., & Jekriel. Septory, S.Pd.M, P. (2025). Peningkatan Hasil Belajar siswa Pada materi pengaruh Globalisasi Dengan Model. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33752>
- Sianturi, Y. R. U. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 276–284. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1430>
- Siregar, A. R., Susanti, E., Fitriani, I., Annisah, N., & Lubis, N. (2024). Tantangan Pendidikan IPS di Era Globalisasi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2665>
- Situmorang, F., Siahaan, P. G., Reanti, N., Purba, Octaviani, W., Angkat, F., Nababan, F., & Manurung, C. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Siswa Dalam Memahami Dan Menerapkan Nilai Pancasila Pada Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus : Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Medan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 170–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11174790>
- Tsabita, D., Aisyatun, A., & Setiyoko, D. T. (2026). Analisis Kendala Pembelajaran IPS terhadap Isu Global Yang Dipengaruhi Kemajuan Teknologi. 5.